

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tentang Pertunjukan Angklung Buncis Dalam Acara Seren Taun di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, maka dalam bab ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari hasil penelitian yang meliputi tentang pertunjukan angklung *buncis*, instrumentasi dan fungsi dari pertunjukan angklung *buncis* dalam acara seren taun di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

Dalam pertunjukan angklung *buncis* memiliki tahapan-tahapan, yaitu tahap pra sajian, sajian dan penutup. Tahap pra sajian berfungsi sebagai persiapan pertunjukan para pemain dalam mempersiapkan alat musik angklung dan formasi awal sebelum memasuki area pertunjukan. Proses sajian pertunjukan meliputi pembukaan, dimulai dengan masuknya *lengser* yang berfungsi sebagai pemberi aba-aba kepada para pemain angklung *buncis* untuk memasuki area pertunjukan hingga membentuk formasi sambil memainkan karya “tanpa judul”. Pada penutup adalah para pemain tetap memainkan angklungnya sambil membentuk formasi awal hingga kembali ke tempat semula mereka datang. Instrumen pokok dalam pertunjukan angklung *buncis* adalah angklung dan *dog-dog*, sedangkan instrumen pelengkap adalah karinding.

Angklung yang digunakan pada kesenian angklung *buncis* dalam acara seren taun ini terdiri dari : angklung indung, angklung ambrug, angklung panempas, angklung pancer, dan angklung enclok. Memainkan angklung yaitu dengan cara digerakkan atau digoyangkan dengan tabung suara sebagai sumber

bunyinya (resonator). Sedangkan jenis *dog-dog* yang digunakan adalah *dog-dog talingtit*, *panembal* dan *badublag*. Cara memainkan *dog-dog* yaitu dengan cara memukul bagian tengah dan pinggir *dog-dog* dengan menggunakan tangan.

Sesuai dengan pola pikir masyarakat yang terus berkembang dan keadaan alam yang terus berubah mendorong kesenian angklung buncis tersebut secara fungsional berubah dari ritual ke seni pertunjukan (hiburan), sehingga akhirnya sekitar tahun 2000 di Era Reformasi, tradisi yang telah lama terpendam itu dimunculkan kembali bahkan dalam tatanan yang lebih luas dan meriah. Pertunjukan angklung buncis dipentaskan pada puncak acara seren taun atau tepatnya pada tanggal 22 Rayagung yang dimaksudkan bertujuan sebagai pengembangan kesenian sunda dan menghibur para warga atau masyarakat yang hadir dalam puncak acara seren taun tersebut. Disamping bertujuan untuk menghibur ribuan para penonton, pertunjukan ini juga mempunyai maksud untuk mengenalkan kepada masyarakat luas tentang adanya kebudayaan lokal yang harus lebih dilestarikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dan agar kesenian angklung *buncis* ini dapat tetap dilestarikan, dengan kerendahan hati peneliti ingin memberikan rekomendasi untuk :

- 1) Kalangan akademis, disarankan agar tetap berupaya untuk meneliti dan menggali kesenian-kesenian tradisional, sehingga kesenian tradisional Indonesia dapat berkembang dan terus dilestarikan.

- 2) Pemerintah pusat maupun daerah agar membantu melestarikan kesenian tradisional dengan terus mengembangkan dan melindungi keberadaan kesenian tradisional pada tiap masing-masing daerahnya sehingga tidak musnah.
- 3) Seluruh masyarakat agar selalu membantu dan tetap mencintai kesenian tradisional karena bagaimanapun juga masyarakat merupakan pondasi berkembang tidaknya suatu kesenian tradisional.

